

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2007, hlm. 11) bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Sudjarwo (2011, hlm. 25) menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan mencakup realitas sosial. Sedangkan menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 25) menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Meilia Arivianty, 2023

*PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI METODE STORYTELLING
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode deskriptif analitik yang dipakai dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang “Pembelajaran Bahasa Melalui Metode *Storytelling* Bagi Anak Tunagrahita Kelas VII di SLBN A Citeureup Cimahi . Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Pembelajaran Bahasa Melalui Metode *Storytelling* bagi Anak Tunagrahita Kelas VII di SLBN A Citeureup Cimahi.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim (2009, hlm. 64) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLBN A Citeureup Cimahi. pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan SLBN A Citeureup Cimahi merupakan tempat tugas dari peneliti sehingga akan mudah dalam melakukan penelitian secara komprehensif serta dalam mengaplikasikan pembelajaran yang dalam hal ini adalah pembelajaran bahasa melalui metode *storytelling*.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian, subjek penelitian dapat dapat diartikan juga untuk membahas karakteristik tertentu sebagai penunjang dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VII SMPLB Tunagrahita dan dua orang anak tunagrahita di SLBN A Citeureup Cimahi yang saat ini berada di kelas VII SMPLB.

1.3 Definisi Konseptual

1.3.1 Pembelajaran Bahasa melalui Metode *Storytelling*

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24).

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa yang baik secara lisan maupun tertulis (Depdikbud, 1995:9). Kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Berbagai faktor, variabel, dan kendala menentukan berhasil tidaknya pembelajaran bahasa. Faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor penentu keberhasilan pembelajaran bahasa kedua dan faktor penentu keberhasilan bahasa pertama.

Metode pembelajaran *storytelling* merupakan sebuah upaya yang dilakukan supaya siswa mampu menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita secara lisan. *Storytelling* adalah salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak, karena dengan *storytelling* atau bercerita anak mampu mendapat kosa kata baru atau bentuk-bentuk kata yang baru yang terdapat di sebuah cerita yang dibacakan.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran bahasa melalui metode *storytelling* merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita secara lisan maupun tertulis dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa metode *storytelling* atau menceritakan kembali merupakan metode yang sering dilakukan oleh guru, karena dengan metode *storytelling* maka kemampuan bahasa anak akan meningkat, terutama dalam aspek bicara dan penguasaan kosakata. Aspek berbicara akan meningkat karena dengan dapat memberikan pengalaman psikologis dan linguistik pada siswa sesuai minat, tingkat perkembangan, dan kebutuhan siswa. Kegiatan *Storytelling*/bercerita dapat mengembangkan potensi kemampuan berbahasa siswa melalui pendengaran kemudian menuturkan/menceritakannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan siswa dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Kegiatan *storytelling* (bercerita) merupakan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Metode *storytelling* dalam penelitian ini dilakukan dengan penggunaan media audiovisual yang diadaptasi dari internet dan dimodifikasi oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran bahasa melalui metode *storytelling* yang dilakukan dalam penelitian ini dirancang dalam kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- a. Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran bahasa dengan metode *storytelling* yaitu laptop karena media yang digunakan berbasis desktop.
- b. Mengkomunikasikan tujuan atau tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

Guru mengonformasikan tujuan pembelajaran bahasa dengan metode *storytelling* secara lisan sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. Siswa memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru.

- c. Mengatur tempat duduk anak.

Sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa dengan metode *storytelling*, guru mengatur posisi tempat duduk siswa dengan tujuan pada saat guru bercerita maka

semua siswa dapat memperhatikan dengan baik, terlihat juga bagaimana ekspresi siswa saat guru bercerita. Siswa yang pusat perhatiannya mudah teralih di posisikan di bagian depan, dekat dengan meja guru, sedangkan siswa yang perhatiannya lebih lama diposisikan agak jauh dari guru.

- d. Pembukaan kegiatan bercerita. Menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan peristiwa

Untuk mengawali kegiatan pembelajaran bahasa dengan metode *storytelling* guru mengaitkan cerita dengan pengalaman siswa yang pernah dialaminya. Sebelum bercerita, guru menanyakan tentang kegiatan apa yang dilakukan sebelum pergi ke sekolah, lalu menanyakan hal yang paling menyenangkan dalam kehidupan anak-anak.

- e. Kegiatan inti, dalam kegiatan ini pembelajaran Bahasa

- 1) Guru membimbing siswa membuka file materi pembelajaran dalam computer/laptop.
- 2) Guru mengarahkan untuk membuka file video untuk ditayangkan
- 3) Siswa membuka file materi untuk metode storytelling
- 4) Siswa memilih salah satu video tayangan dengan memilih gambarnya.
- 5) Siswa menekan tombol mulai.
- 6) Guru dan Siswa menyimak tayangan video.
- 7) Guru mengarahkan siswa untuk menekan tombol evaluasi dan mendengarkan memperhatikan apa yang dilihat dan didengar.
- 8) Guru mengarahkan siswa untuk menekan anak panah yang ada dalam video.
- 9) Guru memberikan pertanyaan (ada dalam media) pada siswa yang berhubungan dengan isi cerita.
- 10) Siswa menjawab pertanyaan dengan secara tertulis dan lisan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Christianingsih (2007, hlm. 89) mengungkapkan bahwa penelitian merupakan instrument utama (*key instrument*)

Meilia Arivianty, 2023

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI METODE STORYTELLING
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, maka Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Marshal (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learning about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Melalui observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucap, bagaimana teori digunakan langsung dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara (Alwasilah, 2009, hlm. 155). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Dapat dikatakan bahwa Teknik observasi atau pengamatan adalah Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas secara faktual pada tempat penelitian. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat sistematis dengan tujuan melihat kejadian-kejadian yang nyata berkaitan dengan pembelajaran Bahasa melalui metode *storytelling* yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar yang dilakukan pada anak tunagrahita. Sementara itu pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara Teknik observasi non partisipatoris kegunaannya adalah untuk melihat secara nyata dengan mengamati kegiatan-kegiatan di lokasi penelitian. Kemudian memilih apa yang diamati dan secara langsung terlibat aktif didalamnya. Keuntungan yang didapatkan oleh peneliti dalam pengamatan secara langsung ini adalah pengumpulan data yang nyata dan kaya informasi, serta peneliti mendapatkan kesan pribadi dan merasakan suasana secara langsung situasi atau aktivitas sosial yang diteliti yaitu di SLBN A Citeureup Cimahi.

2) Wawancara

Menurut Herdiansyah (2013, hlm. 27) wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua belah pihak yang terlibat (*pewawancara/interviewer* dan *terwawancara/interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Keduanya boleh saling bertanya dan saling menjawab. Bahkan tidak hanya sekedar tanya jawab, tetapi juga mengemukakan ide, pengalaman, cerita, curhat dan lain sebagainya. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2017, hlm. 320).

3) Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

4) Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan kata lain dilakukan triangulasi terhadap sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Instumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yaitu instrumen yang dipakai pada saat pembelajaran dilaksanakan. Instrumen pembelajaran ini berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

2. Alat pengumpulan data

Selain instrumen pembelajaran, instrumen pengungkap data penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini. Adapun instrumen pengungkap data pada penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Berikut adalah contoh format dari pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat untuk kepentingan penelitian.

Tabel 3.1

Contoh Format Pedoman Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi	Tafsiran
1.			
2.			
3.			
Dst.			

Tabel 3.2

Contoh Format Pedoman Wawancara

No	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi Hasil Observasi	Tafsiran
1.			
2.			
3.			
Dst.			

Tabel 3.3

Contoh Format Pedoman Studi Dokumentasi

No	Aspek yang dibutuhkan	Deskripsi Hasil Observasi	Tafsiran
1.			
2.			

Meilia Arivianty, 2023

*PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI METODE STORYTELLING
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.			
Dst.			

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan usaha untuk dapat memilah, menyortir, menggolongkan serta menyusun data kedalam kategorisasi, tujuannya adalah mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok. Menurut Sugiyono (2010: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm.338). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2016, hlm.334), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data tersebut yaitu: *1) data reduction, data display, dan conclusion drawing verification.*

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data reduction*)

Meilia Arivianty, 2023

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI METODE STORYTELLING
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan sudi dokumentasi yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan menelaah data seluruh data, lalu data tersebut dikelompokkan sesuai topik, sehingga memudahkan peneliti dalam pencarian data selanjutnya bila diperlukan Kembali.

b) Penyajian Data (*Data display*)

Data hasil reduksi disusun dan disajikan secara sistematis, dalam bentuk uraian kegiatan yang langsung diikuti dengan analisis yang bertitiktolak pada hasil wawancara, observasi dan landasan teori yang ada.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Menarik kesimpulan dari setiap data yang diperoleh akan dibuat kesimpulan sementara, kemudian dibuat menjadi rinci dan menjadi kuat seiring ditambahkan bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Maka makna data yang muncul dari data uji kebenarannya, kekokohnya, keakurasiannya yakni sebagai validitas dari data itu sendiri. Penarikan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas bagaimana bentuk model pembelajaran Bahasa dengan metode *storytelling* melalui media audio visual. Pada tahap penerapan, setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan kemudian data diolah dan dianalisis kedalam data deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil dari uji keterlaksanaan rancangan program yang telah dilaksanakan. Berikut tahapan Teknik analisis data dalam penelitian:

1) Teknik Analisis Tahap I

Teknik analisis data dalam penelitian tahap I yaitu dengan menampilkan semua data yang diperoleh dari lapangan dan dikelompokkan berdasarkan jenis data. Data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung serta studi dokumentasi terhadap gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa dengan metode *storytelling*. Langkah selanjutnya, melakukan resume untuk

dianalisis agar diketahui temuan-temuan di lapangan. Dari hasil reduksi dapat diketahui kelemahan, kekurangan temuan untuk merumuskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan kemudian. Serta mengetahui hasil yang akan didapatkan dalam penelitian ini.

2) Teknik Analisis Tahap II

Tahap kedua dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penyusunan pengembangan pembelajaran Bahasa berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tahap I, melaksanakan validasi model pembelajaran yang telah divalidasi. Langkah pertama pada tahap ini adalah penyusunan model pembelajaran, model pembelajaran disusun dan dikembangkan disesuaikan dengan data yang diperoleh sebelumnya. Hasil temuan di lapangan dideskripsikan dan dianalisis dan menjadi landasan dalam perumusan draft model pembelajaran. Langkah kedua, melaksanakan validasi draft model pembelajaran bahasa dengan *storytelling* melalui media audio visual yang telah disusun, divalidasi lalu disusun menjadi model pembelajaran yang akan diuji keterlaksanaannya. Langkah ketiga, adalah uji keterlaksanaan model pembelajaran. Sebelumnya dilaksanakan uji coba kepada anak tunagrahita kelas VII di SLBN A Citeureup Kota Cimahi, sebelumnya peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

3.6 Prosedur Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk merumuskan pembelajaran bahasa melalui metode *storytelling* bagi anak tunagrahita kelas VII di SLBN A Citeureup Cimahi. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dilaksanakan dengan tiga tahap penelitian yaitu tahap studi pendahuluan, pengembangan program, dan keterlaksanaan.

1) Tahap I (Pendahuluan)

Pada tahap pertama merupakan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, minat membaca,

bercerita dan perbendaharaan kosakata pada anak tunagrahita kelas VII di SLBN A Citeureup Cimahi. Adapun informasi yang akan digali pada tahap pertama ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa yang dilakukan oleh guru dengan metode *storytelling*, dengan cara menganalisis sejauh mana kemampuan kosakata kata yang dikategorikan dalam 1) Kata Benda 2) Kata Sifat 3) Kata Kerja 4) Kata Keterangan. Berdasarkan kebutuhan data tersebut maka metode yang digunakan yaitu kualitatif. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sehingga diperoleh gambaran yang utuh terkait masalah yang digali untuk memberikan kontribusi terhadap pembuatan rumusan metode *storytelling* pembelajaran Bahasa. Selibuhnya adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar bagi anak tunagrahita kelas VII di SLBN A Citeureup Kota Cimahi.

- 2) Tahapan kedua ini adalah pengembangan program, yaitu perumusan program pembelajaran bahasa dengan metode *Storytelling* melalui media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, minat membaca, bercerita dan kosakata anak tunagrahita. Tahap dua ini dimulai dengan mengkaji beberapa referensi metode yang sesuai dengan kebutuhan dari hasil analisis pada tahap pertama dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, minat membaca, bercerita dan kosakata pada anak tunagrahita. Kemudian fokus pada perumusan pembelajaran bahasa melalui metode *Storytelling* melalui media pembelajaran yang akan disesuaikan dengan prinsip-prinsip dasar pembelajaran anak tunagrahita. Sehingga hasil dari tahap kedua ini adalah operasional program pada metode pengembangan *Storytelling* melalui media pembelajaran dalam meningkatkan minat membaca, bercerita dan kosakata anak tunagrahita Selanjutnya melakukan validasi rumusan program kepada ahli dan guru pengampu dengan cara mengadakan FGD. Untuk menentukan keabsahan draft rumusan pengembangan program tersebut maka harus dilakukan uji material terhadap rumusan pengembangan program itu dengan

tatacara melakukan FGD (*focus grup discussion*) atau diskusi kelompok terarah merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu masalah tertentu yang sangat spesifik. Tujuan itu sendiri adalah untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang bersifat spesifik. Penyelesaian masalah ini ditentukan oleh pihak lain setelah informasi berhasil dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil *ekspert judgement* ahli, hal tersebut dilakukan guna mengukur kemajuan pelaksanaan program pembelajaran bahasa di sekolah sehingga dapat memberikan kebutuhan program layanan pembelajaran yang ideal bagi peserta didik tunagrahita.

- 3) Tahap ini merupakan tahap terakhir yang merupakan tahap uji keterlaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode *storytelling* sehingga diketahui apakah pengembangan pembelajaran bahasa dengan metode *storytelling* melalui media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa bagi anak tunagrahita ringan di sekolah. penelitian ini yaitu menyusun rumusan pembelajaran bahasa melalui metode *storytelling* menggunakan media audio visual bagi anak tunagrahita sebagai fokus dalam penelitian ini dimana produknya berupa program pembelajaran kosakata yang akan diterapkan pada proses belajar-mengajar oleh guru sehingga lebih produktif serta bisa memudahkan dalam kegiatan belajar di kelas yang berkaitan dengan praktik pada proses pembelajaran. Selanjutnya pada uji keterlaksanaan ini juga untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan diterapkannya metode *storytelling* yang menggunakan media pembelajaran multimedia video yang diterapkan dalam penelitian.

Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

